

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar yang ada di dunia. Bukan hanya untuk meminum kopi, Indonesia juga mengekspor kopi ke luar negeri. Banyak sekali pecinta minuman kopi di dunia ini, khususnya Indonesia. membuat bisnis kopi sangat menggiurkan terutama di Indonesia karena banyak sekali peminatnya dan biji kopi sangat mudah dicari di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang menghasilkan biji kopi terbesar keempat di dunia setelah Vietnam, Colombia dan Brazil. Dalam bisnis kopi pengolah kopi berbondong-bondong mendapatkan hati konsumen dengan membuat kualitas kopi terbaik dan harga terjangkau dari perusahaan besar hingga usaha rumahan semuanya dilakukan agar produk kopi yang di buat laku di pasarnya.

Usaha bubuk kopi Haji Yos merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang industri bubuk kopi yang mana bubuk kopi dibuat jika masih ada bahan baku di gudang. Usaha kopi haji yos mampu memproduksi kopi sebanyak 660 kg bubuk kopi dalam 2 minggu 1 kali. Usaha bubuk kopi Haji Yos memiliki karyawan yang berjumlah 3 orang yang masing-masing memiliki pekerjaan masing-masing dari menggoseng, menggiling dan pengemasan.

Proses produksi di usaha bubuk kopi Haji Yos melakukan pembelian bahan baku sebanyak 920 kg perdua minggu 1 kali. Bahan baku diolah menjadi kopi dengan melakukan proses mengonseng bubuk kopi menggunakan panci besar. Tujuan digonseng adalah untuk menghilangkan kadar air pada biji kopi dengan menggunakan bahan bakar kayu bakar. Setelah digonseng biji kopi akan menyusut menjadi 660 kg, biji kopi yang sudah dgonseng akan digiling menjadi bubuk kopi dengan menggunakan mesin, setelah digiling dan biji kopi sudah menjadi bubuk kopi barulah bubuk kopi dibawa ke tempat pengemasan. Biji kopi yang sudah di kemas siap di antar ke distributor.

Usaha bubuk kopi Haji Yos dalam pengemasannya bubuk kopi menggunakan kertas kacang dan plastik dalam kemasan yang diberikan banyak sekali kekurangannya dari aspek ketahanan bungkus kopi dari kelembapan ruangan yang mana bisa membuat bungkus kopi rusak dan bungkus kopi sangat mudah

rusak apa bila terjadi benturan terhadap bungkus yang mengakibatkan bubuk kopi tercecer dari bungkus kopi, plastik pada bungkus kopi sangat tipis yang mana bisa mengakibatkan plastik bisa bolong membuat bubuk kopi terbang dari kemassannya, dari segi desain yang dibuat olah usaha kopi memiliki desain kertas yang diberikan label sekadarnya saja untuk mengetahui produksi kopi di buat oleh pemilik usaha tanpa di berikan logo SNI , masa kadaluarsa produk dan label halal karna itu produk tidak bisa di jual di super market yang ada makanya bubuk kopi di jual di toko-toko sekitar daerah kerinci saja. Maka karna itu diperlukan lagi pada kemasan produk agar produk yang dijual dapat menarik minat pembeli sehingga produk yang dijual dapat meningkat pada penjualanya dan produk dapat bertahan lama dari benturan yang di alami saat produk di kirim ke distributor yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini pengemasan bubuk kopi di lakukan secara manual dengan cara bubuk kopi di bungkus plastik dengan berat 100 gram lalu di bungkus kertas agar produk tampak menarik konsumen lalu di lapisi plastik lagi agar kertas untuk bungkus kopi tidak mudah rusak akan tetapi karena bungkus bubuk kopi menggunakan kertas biasa yang mudah basah dan rusak apabila terbanting membuat produk yang dijual menjadi rentan terhadap benturan. Adanya kemasan produk pada UKM dengan menggunakan metode *Kansei* akan mempermudah produsen untuk memperluas target pasar, karena kemasan tersebut bisa menjadi alat promosi terselubung dan syarat untuk dapat masuk ke *minimarket* dan pasar modern.

Metode *Kansei Engineering* adalah metode yang dipakai untuk memastikan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi tanggapan emosional yang diinginkan. Proses ini memungkinkan untuk memodelkan perasaan/emosi pelanggan dan kemudian menerjemahkannya ke dalam parameter desain. *Kansai engineering* harus memikirkan bagaimana cara mengevaluasi *kansei* pelanggan. Setelah evaluasi *kansei engineering* harus di analisis data *kansei* dengan analisis statistik atau pengukuran psikologis dan mentransfer data yang telah di analisis ke wilayah desain.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian di bubuk kopi haji yos memiliki tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengevaluasi ulang desain yang di buat
2. Membandingkan desain yang telah di buat dengan desain Bubuk Kopi sekarang
3. Merancang kemasan produk kopi haji yos yang baru dan memiliki daya tarik yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan menerapkan *kansei engineering* untuk konsep detail desainnya

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk memfokuskan masalah sehingga dalam melakukan pemecahan masalah tidak lari dari permasalahannya. Batasan dari masalah ini adalah:

1. Desain kemasan terbatas pada segi nama, warna dan aspek ekonomis.
2. Kemasan di kemas dalam kuantitas 100 gram, 250 gram, 500 gram
3. Desain kemasan dibuat hingga tahapan *prototype*
4. Untuk penyediaan biji kopi(bahan baku) sebanyak 920 kg per 2 minggu untuk produksi
5. Untuk kuantitas 100 gram di pack dengan berat 1 kg, untuk 250 gram dipack dengan berat 2 kg dan 500 gram di pack dengan 3 kg
6. Bubuk kopi Haji Yos memproduksi dengan estimasi sebnyak 660 kg per2 minggu
7. Untuk kuantitas 100 gram terdapat 210 pack per2 minggu, untuk 250 gram terdapat 150 pack per2 minggu dan untuk 500 gram terdapat 50 pack per2 minggu
8. Untuk harga yang di jual ke toko-toko harga kopi 1 kg rp. 59.000,00 untuk harga kopi 2 kg rp 105.00,00 untuk harga kopi 3 kg rp 157.500,00
9. Untuk pack 1 kg terdapat 10 pics kemaaan 100 gram, untuk 2 kg terdapat 8 pics kemasaan 250 gram, untuk kg terdapat 6 pics kemasaan 500 gram.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III PENGKAJIAN SISTEM

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan diagram alir pemecahan masalah.

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan Pembahasan dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.